

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Keberadaan musik tradisional Sampe dalam upacara menanam padi yang merupakan permasalahan dari penulisan ini telah diuraikan dan selanjutnya dilakukan penganalisaan. Adapun rumusan masalah yang dapat ditarik untuk memperjelas sasaran dan dalam menjawab permasalahan yang ada, apa fungsi musik Sampe bagi masyarakat pendukungnya (masyarakat Dayak Kenyah) dan bagaimana struktur musiknya. Untuk Musik Sampe merupakan salah satu bentuk musik tradisional khas suku Dayak Kenyah, yang digunakan sebagai sarana upacara adat menanam padi yaitu pada waktu perlu dilaksanakan yang berfungsi untuk mengiringi tari Leleng dan Enggang Tumenggang. Adapun pelaksanaan pesta ini bertujuan untuk menyampaikan rasa syukur karena pekerjaan manugal sudah selesai. Bentuk penyajian musik Sampe dalam upacara menanam padi adalah beberapa jenis tarian diantaranya tari Leleng dan Enggang Tumenggang. Keberadaan musik tradisional Sampe dalam pelaksanaan upacara adat menanam padi bagi masyarakat Dayak Kenyah merupakan sebuah tradisi yang selama bergenerasi telah dipercayai oleh masyarakatnya yaitu sebagai sarana dalam upacara adat pada waktu pesta dilaksanakan.

Meskipun bentuk musik tersebut sederhana, baik dari penyajiannya yang tanpa menggunakan syair sebagai iringannya, serta instrumen yang mempunyai ciri khas tersendiri, akan tetapi musik Sampe merupakan salah satu bentuk musik yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Dayak Kenyah yang berada di desa Long Tunggu, Bulungan. Sebagai bentuk musik ritual karena dipergunakan dalam upacara, musik Sampe sampai saat ini masih bertahan dan tetap dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya. Seperti diketahui bahwa fungsi utama musik tersebut adalah untuk ritual yaitu sebagai sarana upacara adat menanam padi, fungsi kedua bagi masyarakat pendukungnya adalah sebagai hiburan, serta fungsi ketiga adalah sebagai integritas masyarakat.

Meskipun untuk saat ini perkembangan jaman telah mempengaruhi pandangan hidup masyarakat, akan tetapi tidak mengurangi arti pelaksanaan upacara adat menanam padi yang merupakan warisan nenek moyang mereka, dan keberadaan musik Sampe khususnya yang ada di desa Long Tunggu. Rasa kepercayaan yang masih mengikat telah memberikan dorongan terhadap berlangsungnya upacara tersebut dan tentu saja terkait dengan keberadaan musik Sampe yang tetap hadir dan diperlukan sebagai salah satu sarannya yaitu untuk mengiringi tari Leleng dan Enggang Tumenggang pada waktu pesta dilaksanakan.

## B. SARAN

### SUMBER-SUMBER YANG DIACU

Musik sampe merupakan salah satu bentuk seni tradisional yang merupakan salah satu unsur budaya yang bukan hanya milik masyarakat Dayak Kenyah tetapi juga merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia.

Dalam masa-masa era tinggal landas pembangunan nasional nilai-nilai budaya tradisi seakan bersaing dengan ilmu dan teknologi. Keadaan seperti ini akan membawa dampak yang negatif terhadap perkembangan dan pelestarian seni budaya terlebih dengan keberadaan musik tradisional sampe, hendaknya dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan arah kemajuan jaman dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kepribadian, yang terkandung dalam kesenian itu, sehingga budaya daerah tersebut dapat dan mampu menjadi budaya nasional.

Oleh karena bentuk seni ini memiliki nilai budaya yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai sarana hiburan. Untuk itu pelestarian kesenian ini selayaknya dilakukan dengan cara menggalakkan aktivitas kesenian tersebut melalui pementasan-pementasan berbagai kegiatan masyarakat sehingga kesenian ini tetap hidup dan berkembang dalam masyarakatnya.



## SUMBER-SUMBER YANG DIACU

### A. SUMBER TERTULIS

- Ahmad Yunus. *Ensiklopedi Musik Indonesia Seri P-T*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986.
- Bambang Suwondo. *Adat dan Upacara Perkawinan Kalimantan Timur*, Jakarta : Proyek Penelitian Dan pencatatan Kebudayaan Daerah Depdikbud. 1984.
- \_\_\_\_\_. *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Kalimantan Timur*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1984.
- Coomans, Mikhail. *Manusia Daya*, Jakarta : Gramedia, 1987
- Dove. Mikhail R. *Peranan Kebudayaan Tradisional Indonesia Dalam Modernisasi*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1985.
- Driyarkara. *Driyarkara tentang Kebudayaan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1989.
- \_\_\_\_\_. *Sistem Perladangan di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1988.
- Frorus Faulus. et al. *Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Tranformasi*. Jakarta : Grasendo, 1994.
- Hadari Nawawi H. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991.
- Hood. Mantle. *The Ethnomusicology*. New York. McGraw-Hill: The Kents State University Press, 1982.
- I Wayan Senen. *Fengetahuan Musik Tari Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia. Sub/bagian Proyek ASTI Yogyakarta. 1982/1983.
- \_\_\_\_\_. "Metode Perancangan Musik Etnis Sebuah Alternatif." Makalah seminar dalam rangka Ceramah Ilmiah di Jurusan Etnomuskologi FSP ISI Yogyakarta, pada tanggal 23 Juli 1995.
- Karim Gafoor. A. "Kumpulan Naskah Kesenian Tradisional Kalimantan Timur," Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur. 1976/1977.

- Kuntowijoyo, et al. *Tema Islam dalam Pertunjukkan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial Keagamaan dan Kesenian*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Kebudayaan. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1987.
- Kunts. Jaap. *Music In Java : Its History, Its Theory and Technique*, Edited by El. Heins The Hague: Martinus Nijkoff, 1973.
- Malm, William P. *Music Culture Of The Pasific. The Near East and Asia*. New Jersey : Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1976.
- Merriam Alan P, *The Antrophology Of Music*, Chicago: North Western University Press, 1964.
- Moeliono, Anton M, et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Mulyadi, et al, *Upacara Tradisional Sebagai Kegiatan Sosialisasi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta : Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Nettl, Bruno, *Theory and Method in Ethnomusicology*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985.
- Pono Banoë, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta: Bulan Bintang. 1977.
- Setiawan, B. et al., *Ensiklopedi Nasional Indonesia Seri G (Hymen)*. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka 1989.
- Sukohardi AL, *Teori Musik Umum*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1978.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta : Cv Rajawali, 1988.
- Sumaryo, L.E., *Musik Tradisional Indonesia*, Jakarta: Lembaga Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta, 1979.
- Tjilik Riwut, *Kalimantan Membangun*. Jakarta: Jayakarta Agung Ofset, 1979.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## B. NARA SUMBER

1. Nama : Samoel Karsan (Pemetik sampe)  
 Umur : 50 tahun  
 Pekerjaan : Pegawai Staf Taman Budaya Kalimantan Timur  
 Alamat : Sido Mulyo, Biawan GG 5 No. 30 Samarinda  
 Kalimantan Timur.
2. Nama : Iskandar (Pembuat dan Pemetik Sampe)  
 Umur : 38 tahun  
 Pekerjaan : Pegawai Staf Taman Budaya Kalimantan Timur  
 Alamat : Sido Mulyo, Biawan GG 5 No. 25 Samarinda  
 Kalimantan Timur.
3. Nama : Ubang Ajan (Kepala Desa Long Tunggu dan  
 juga Kepala Adat Dayak Kenyah)  
 Umur : 56 tahun  
 Pekerjaan : Perangkat Desa  
 Alamat : Long Tunggu, Long Peso, Bulungan,  
 Kalimantan Timur.
4. Nama : Benyamin Uda (Sekretaris Desa Long Tunggu  
 dan Pemetik Sampe)  
 Umur : 42 tahun  
 Pekerjaan : Perangkat Desa  
 Alamat : Tunggu, Long Peso, Bulungan Kalimantan  
 Timur.

penelitian musik sampe